

PEMETAAN KONTEN INFORMASI AKUN INSTAGRAM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Lisa Dwi Anggraini

Nining Sudiar, Triono Dul Hakim

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

Dosen Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

lisadwiangrainii@gamil.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemetaan konten informasi akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dari 100 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, perguruan tinggi yang paling banyak mengunggah yaitu *instagram* perpustakaan Universitas Syiah Kuala dengan 2283 unggahan, Universitas Hasanudin dengan 1192 unggahan, kemudian Universitas Lampung dengan 883 unggahan, Universitas Gadjah Mada 705, dan juga Universitas Indonesia dengan 604 jumlah unggahan. Dari lima indikator pemanfaatan *instagram* oleh perpustakaan, indikator yang paling banyak diunggah yaitu indikator memperlihatkan sekitar dan koleksi dengan jumlah unggahan 8063 atau (69.48%), indikator mempublikasikan acara dengan jumlah unggahan 2908 atau (25.06%), indikator memperlihatkan proses dengan 633 unggahan atau (5.45%). Indikator menunjukkan sejarah perpustakaan dengan 22 unggahan atau (0.08%), dan yang terakhir yaitu pada indikator berinteraksi dengan pengguna dengan jumlah 10 unggahan atau (0.08%).

Kata kunci: Pemetaan, konten, informasi, perpustakaan perguruan tinggi

Abstract

This study aim to find out how to map Instagram account information content in college libraries in Indonesia. This research method uses quantitative descriptive methods.

The results of research from 100 universities in Indonesia, colleges who upload the most are Syiah Kuala University with 2283 uploads, Hasanudin University with 1192 uploads, then Lampung University with 883 uploads, Gadjah Mada University 705, and also the University of Indonesia with 604 total uploads. Of the five indicators on the use of Instagram by the library, the most uploaded indicator is the indicator showing surroundings and collection with the number of uploads 8063 or (69.48%), the indicator publishes events with the number of uploads 2908 or (25.06%), the indicator shows the process with 633 uploads or (5.45%), the indicator shows the history of the library with 22 uploads (0.08%), and finally the indicator interacts with users with 10 uploads (0.08%).

Keywords: Mapping, Content, Information, Colleges Library

A. Pendahuluan

Pada saat ini informasi menjadi kebutuhan bagi setiap orang, kebutuhan akan informasi akan terus bertambah seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Sehingga masyarakat dari kalangan apapun mendapatkan informasi dari berbagai macam media, salah satunya yaitu internet.

Perkembangan teknologi informasi seperti internet tidak dapat dihindari, Internet bukanlah sesuatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, internet biasanya hanya digunakan untuk mengirim *email* dan mencari informasi melalui *browsing*. Seiring dengan perkembangan zaman internet mampu menciptakan jaringan baru berupa media sosial. Media sosial merupakan jaringan *online* yang mana pengguna bisa mencari informasi, berkomunikasi, dan menjangkau pertemanan dengan menggunakan aplikasi.

Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Menurut Nasrullah dalam (Sari, 2019). Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Dibandingkan dengan media konvensional media sosial lebih memiliki keunggulan yaitu, mudah digunakan bisa menciptakan jangkauan dan interaksi yang lebih luas, memiliki jangkauan global, dapat berbagi informasi lebih cepat, maupun dapat mengukur efektivitas informasi melalui respon yang muncul. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : *Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia*.

Dengan begitu mudahnya cara untuk mengakses media sosial, maka penggunaannya pun menjadi sangat banyak. Di Indonesia, Berdasarkan hasil riset *Wearesosial Hootsuite* yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Fakta tersebut tentu saja sejalan dengan apa yang kita jumpai sehari-hari. Saat ini rasanya nyaris tidak ada lagi masyarakat yang tidak memiliki akun di media sosial. Dan sekitar 80% masyarakat Indonesia menggunakan media sosial *Instagram*.

Instagram merupakan media sosial berbasis foto pertama yang diluncurkan pada oktober 2010 oleh Kevin Systrom and Mike Krieger. Nama *Instagram* menurut mereka, merupakan gabungan dari "*insta camera*" dan "*telegram*". *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video, saling berbalas komentar, mengirim pesan langsung, dan juga ada fitur *insta story* yang mana pengguna bisa membagikan kegiatan sehari-hari yang dilakukan.

Cuponation salah satu portal diskon Indonesia melakukan riset mengenai pengguna media sosial serta aplikasi populer yang digunakan masyarakat Indonesia, berdasarkan studi tersebut Indonesia merupakan negara keempat pengguna *Instagram* paling banyak di dunia sebanyak 56 juta jiwa, dengan pengguna terbanyak berusia 18-24 tahun. (Wardani, 2019).

Awalnya *Instagram* hanya digunakan untuk berbagi momen diri, berinteraksi dengan teman, keluarga dan juga teman baru, tetapi pada saat ini *Instagram* tidak hanya digunakan untuk berbagi momen diri tetapi juga digunakan oleh pebisnis, pendakwah, jurnalis, instansi pemerintah, sekolah dan juga peluang bagi perpustakaan

perguruan tinggi untuk dapat dijadikan ajang promosi, berbagi informasi, meningkatkan layanan, berbagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dan juga dapat menjalankan fungsi perpustakaan yang harus selalu berorientasi kepada pemustaka, mengingat besarnya pengguna media sosial pada saat ini.

Berdasarkan hasil penelusuran dengan menggunakan kata penelusuran ‘perpustakaan universitas’ ‘upt perpustakaan universitas’ ‘library’ ditemukan 51 akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi dari 100 perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia menurut data dari (Webometrics Ranking of World University). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Pemetaan Konten Informasi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Ada di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pemetaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia pemetaan atau visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau penalaran dengan menggunakan gambar, tulisan, peta dan grafik. Definisi pemetaan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah menekankan pada ungkapan perasaan dalam bentuk gambar, tulisan, peta dan grafik. Pemetaan pengetahuan digunakan untuk keperluan manajemen teknologi yang mencakup definisi program penelitian, keputusan yang mencakup aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, desain, struktur berbasis pemetaan adalah gambar, tulisan, peta, dan grafik yang berhubungan antar elemen pengetahuan.

2. Informasi

Menurut Estabrook informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Semua informasi tersebut sebagian sudah disimpan dalam memori manusia, terutama memori yang sudah dialih bentukkan kedalam media penyimpanan yang dikenal juga dengan sebutan dokumen, baik dokumen analog maupun dokumen digital menurut Buckland di dalam (Yusup, 2019).

3. Instagram

Instagram berasal dari kata “insta” yang berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat, oleh karenanya kata *Instagram* dapat disebut sebagai gabungan dari kata instan and telegram.

a. Pemanfaatan *Instagram* pada Perpustakaan

Menurut (Mollet, 2014) dalam artikel yang berjudul “*Five ways libraries are using Instagram to share collections and draw public interest*” menyatakan terdapat hal yang dapat dilakukan pustakawan dalam memanfaatkan salah satu media sosial seperti *Instagram*, yaitu:

- 1) Berinteraksi dengan Pengguna
- 2) Menunjukkan sekeliling dan koleksi
- 3) Mempublikasikan acara

- 4) Memperlihatkan proses
- 5) Menunjukkan sejarah perpustakaan.

b. Fitur-fitur *Instagram*

Banyaknya pengguna *Instagram* tidak terlepas dari fasilitas atau fitur-fitur yang dimiliki oleh *Instagram* tersebut. Secara berurutan, fitur-fitur *Instagram* dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pengikut/*Follower*
Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak.
- 2) Mengunggah foto
Kegunaan utama dari *Instagram* adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera *device* ataupun foto-foto yang ada di album foto *device*.
- 3) Kamera
Penggunaan kamera melalui *Instagram* juga dapat langsung menggunakan efek-efek filter foto yang ada, untuk mengatur warna foto, tingkat kecerahan, saturasi, memotong foto dan sebagainya yang dikehendaki oleh sang pengguna foto.
- 4) *Filter* Foto
Pada versi awalnya, *Instagram* memiliki 15 efek foto (filter) yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting foto nya. Sebelum mengunggah sebuah foto, para pengguna dapat memasukkan judul atau caption untuk menamai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada dipikiran para pengguna.
- 5) Arroba
Seperti *Twitter* dan juga *Facebook*, *Instagram* juga memiliki fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk menyinggung pengguna lainnya dengan menambahkan tanda Arroba (@) dan memasukkan nama akun *Instagram* dari pengguna tersebut.
- 6) Label Foto
Bila para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan foto itu sendiri.
- 7) Publikasi Organisasi
Di dalam *Instagram* juga banyak organisasi-organisasi dan perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan produk mereka. Contohnya saja Seperti Starbucks, Red Bull, Nike, dan lain-lain. Banyak dari produk-produk tersebut yang sudah menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk-produk terbarunya kepada masyarakat, mereka tidak harus mengeluarkan biaya sepersen pun untuk melakukan promosi tersebut.
- 8) *Geotagging*

Setelah memasukkan judul foto, bagian selanjutnya adalah bagian *Geotag*. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna *Instagram* mengaktifkan *GPS* mereka di dalam *device* mereka. Dengan demikian *device* tersebut dapat mendeteksi lokasi para pengguna *Instagram* tersebut berada.

9) Jejaring Sosial

Dalam berbagi foto, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam *Instagram* saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, dan Flickr yang tersedia di halaman *Instagram* untuk membagi foto tersebut.

10) Tanda suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang fungsinya memiliki kesamaan dengan yang disediakan Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah.

11) *Popular*

Bila sebuah foto masuk ke dalam halaman popular, yang merupakan tempat kumpulan dari foto-foto popular dari seluruh dunia pada saat itu. Secara tidak langsung foto tersebut akan menjadi suatu hal yang dikenal oleh masyarakat mancanegara, sehingga jumlah pengikut juga dapat bertambah lebih banyak.

12) Penandaan foto dengan bendera

Menandai foto dengan sebuah bendera berfungsi bila pengguna ingin melakukan pengaduan terhadap penggunaan *Instagram* lainnya. Hal ini dilakukan bila sebuah foto mengandung unsur pornografi, ancaman, foto curian ataupun foto yang memiliki hak cipta. (*Instagram* -Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas)

13) *Instagram* Story

Banyaknya pilihan fitur dalam *Instagram* menjadi unsur yang mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan *Instagram*, siapa saja dan dimana saja jika terakses dengan internet dapat berbagi pesan baik pesan yang berbentuk verbal dan non verbal. Melalui media sosial *Instagram* seseorang juga dapat menggunakan media sosial *Instagram* sebagai untuk melakukan aktifitas sosial maupun ekonomi dan aktifitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan guna mendapatkan kepuasan. (Syahreza & Tanjung, 2018)

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan di bawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan suatu perguruan tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas pasal 20 ayat 3 menerangkan bahwa kewajiban perguruan tinggi terdiri dari tiga hal yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tiga kewajiban ini terkenal dengan nama Tridharma perguruan tinggi. (Kurniawan, 2016).

a. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Setiap perpustakaan mempunyai fungsi masing-masing dalam menjalankan visi dan misi perpustakaan, adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Nera yang dikutip oleh

Wishnu Hardi, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh lembaga induknya untuk mendukung kegiatan riset dan akademik. (Hardi, 2005).

Sejalan dengan pengertian di atas, buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi, sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam menyelaraskan dengan visi dan misi perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- 2) Fungsi Informasi Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
- 3) Fungsi Riset Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan skunder yang paling mutakhir, sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu perpustakaan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak harus dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian dapat diaplikasikan untuk kepentingan pengembangan masyarakat dalam berbagai bidang.
- 4) Fungsi Rekreasi Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- 5) Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademika dan staf non-akademik.
- 6) Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
- 7) Fungsi Interpretasi Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya. (Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004).

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Analisis deskriptif dilakukan dengan menjabarkan setiap akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. Dan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase dari setiap postingan akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia sesuai dengan variabel dan indikator penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 100 perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia menurut Webometric yang memiliki akun *instagram* perpustakaan yaitu 51 akun *instagram*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data. Berikut ini metode yang digunakan.

a. Observasi

Proses observasi pada penelitian ini yaitu dengan melihat dan mengamati langsung postingan akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan pada akun *Instagram* perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, mengenai Pemetaan Konten Informasi Akun *Instagram* Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang Ada di Indonesia. Proses pengambilan data dilakukan dengan Penelusuran, berdasarkan hasil dari penelusuran dan pengamatan peneliti dari (Webometrics Ranking of World University) Indonesia memiliki 2304 perguruan tinggi, peneliti hanya meneliti 100 perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia, menurut (Muntashir, 2011) peringkat perpustakaan mengikuti peringkat perguruan tingginya dalam peringkat webometrics Ranking of World University semakin tinggi peringkat perguruan tinggi semakin tinggi peringkat perpustakaannya, dari 100 Perguruan Tinggi terbaik yang ada di Indonesia menurut data *webometrics* pada tahun 2020 sebanyak 51 Perguruan Tinggi yang memiliki akun *Instagram* perpustakaan.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01 Februari – 29 Februari 2020. Analisis data dilakukan dengan melihat satu persatu postingan yang di unggah akun *Instagram* perpustakaan Universitas yang ada di Indonesia dan kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator variabel.

Tabel 1 Daftar Universitas yang Memiliki dan Tidak Memiliki Akun Instagram Perpustakaan

No.	Universitas	Frekuensi	(%)
1.	Yang Memiliki Akun <i>Instagram</i> Perpustakaan	51	51%
2.	Yang Tidak Memiliki Akun <i>Instagram</i> Perpustakaan	49	49%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah Maret 2020

Dari data di atas, setengah dari 100 perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki akun *Instagram* perpustakaan dengan jumlah 51 perguruan tinggi atau (51%), dan setengah Universitas yang tidak memiliki akun *Instagram* perpustakaan yaitu 49 perguruan tinggi atau (49%).

Tabel 2. Daftar Jumlah Unggahan Akun Instagram Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia

No	Perguruan Tinggi	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Universitas Indonesia	7	275	385	7	0	674
2	Universitas Gajah Mada	1	301	402	1	0	705
3	Universitas Brawijaya	0	214	166	0	17	397
4	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	0	103	30	16	1	150
5	Universitas Syiah Kuala	0	1871	395	14	0	2283
6	Universitas Lampung	0	669	200	14	0	883
7	Universitas Negeri Sebelas Maret	2	157	38	16	1	214
8	Universitas Andalas	0	8	1	0	2	19
9	Universitas Sumatra Utara	0	145	136	1	0	282
10	Universitas Riau	0	85	5	8	0	98
11	Universitas Bina Nusantara	0	208	68	2	0	278
12	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	0	206	35	2	0	243
13	Universitas Bengkulu	0	82	19	55	0	106
14	Institut Teknologi Bandung	0	70	15	4	0	89
15	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	0	451	64	0	0	515
16	Universitas Hasanudin	0	557	310	325	0	1192
17	Universitas Muhammadiyah Aceh	0	28	7	0	0	35
18	Universitas Airlangga	0	91	33	6	0	130
19	Universitas Jember	0	84	38	0	0	122
20	Universitas Dian Nuswantoro	0	100	18	7	0	125
21	Universitas Negeri Yogyakarta	0	49	33	0	0	82
22	Universitas Udayana	0	1	7	15	0	24
23	Universitas Pendidikan Indonesia	0	48	17	0	0	65

24	Universitas Jenderal Soedirman	0	17	5	1	0	23
25	Universitas Katolik Parahyangan	0	203	20	0	0	223
26	Universitas Surabaya	0	157	17	1	0	175
27	Universitas Negeri Malang	0	198	142	0	0	340
28	Universitas Muhammadiyah Malang	0	104	41	2	0	147
29	Universitas Muhammadiyah Surabaya	0	72	5	14	0	91
30	Universitas Negeri Jakarta	0	7	6	0	0	13
31	Universitas Negeri Gorontalo	0	18	14	0	0	32
32	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	0	17	1	0	0	18
33	Universitas Tadulako	0	2	0	0	0	2
34	Universitas Sriwijaya	0	5	0	0	0	5
35	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	0	161	40	15	0	216
36	Universitas Negeri Makassar	0	4	0	0	0	4
37	Universitas Padjadjaran Bandung	0	12	0	0	0	12
38	Universitas Pasundan Bandung	0	12	0	0	0	12
39	Universitas Sultan Agung Semarang	0	18	6	0	0	24
40	Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara	0	26	16	1	0	43
41	Universitas Sunan Ampel	0	163	47	6	0	216
42	Universitas Mulawarman	0	11	4	4	1	26
43	Universitas Gunadarma	0	4	0	0	0	4
44	Universitas Jenderal Achmad Yani	0	315	18	2	0	333
45	Universitas atma Jaya Yogyakarta	0	384	55	12	0	451
46	Universitas Negeri Padang	0	3	0	1	0	4
47	Universitas Terbuka	0	27	5	2	0	34
48	Politeknik Negeri Malang	0	63	2	23	0	88
49	Teknologi Nasional Bandung	0	176	28	56	0	260

50	Universitas Surakarta	0	76	14	0	0	90
51	Universitas Bina Darma	0	5	0	0	0	5
Jumlah		10	8063	2908	633	22	11604
%		0.08 %	69.48 %	25.06 %	5.45 %	0.18 %	100%

Sumber: Data diolah Maret 2020

Berdasarkan data dari tabel di atas, dari lima indikator dan 51 Perguruan Tinggi yang mengunggah konten informasi di *instagram* ditemukan sebanyak 11604 jenis unggahan dan yang terbanyak yaitu pada indikator memperlihatkan sekitar dan koleksi dengan 8063 jenis unggahan atau sebesar (69.48%), indikator mempublikasikan acara dengan 2908 unggahan atau sebesar (25.06%), dan pada indikator memperlihatkan proses dengan 633 unggahan atau (5.45%), kemudian pada indikator menunjukkan sejarah perpustakaan dengan 22 unggahan atau (0.18%), dan unggahan yang paling kecil yaitu pada indikator berinteraksi dengan pengguna berjumlah 10 unggahan atau (0.08%).

Tabel 3. Daftar Nama Perguruan Tinggi yang Mengunggah Jenis Unggahan yang Berbeda

No	Universitas	Temuan Baru
1	Universitas Mulawarman	1
2	Universitas Jenderal Ahmad Yani	3
3	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	3
4	Universitas Terbuka	16
5	Universitas Gorontalo	1
6	Universitas Lampung	3
7	Universitas Hasanudin	7
8	Universitas Dian Nuswantoro	7
9	Universitas Negeri Malang	1
10	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	30
11	Universitas Surabaya	3
12	Universitas Andalas	2
13	Universitas Bina Nusantara	44
14	Universitas Riau	16
15	Universitas Syiah Kuala	3
16	Universitas Indonesia	20
17	Universitas Gajah Mada	8
18	Universitas Bengkulu	39
19	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	8
20	Universitas Jember	2

21	Universitas Katolik Parahyangan	3
22	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	2
23	Universitas Sebelas Maret	9
24	Universitas Sumatrea Utara	10
25	Universitas Jendral Soedirman	1
Jumlah		242

Sumber: Data diolah Maret 2020

Dari hasil penelitian 53 akun instagram perpustakaan di atas ada 25 akun instagram perpustakaan yang mengunggah jenis unggahan diluar 5 indikator variable yaitu dengan 242 unggahan memberikan informasi mengenai perpustakaan ataupun informasi umum. Informasi perpustakaan yaitu apa itu klasifikasi, katalog, pustakawan, pemustaka, dan informasi mengenai perpustakaan yang mengedukasi pemustaka agar tidak kebingungan lagi jika ingin ke perpustakaan. Informasi umum seperti, apa itu batik, macam-macam batik, biodata tokoh-tokoh penting, kutipan-kutipan yang menginspirasi, informasi tersebut dapat menambah wawasan pengikut akun instagram perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, sesuai dengan peran perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 100 Perguruan Tinggi terbaik yang ada di Indonesia menurut data Webometric ada 51 Perguruan Tinggi yang memiliki akun instagram, Perguruan Tinggi yang paling banyak mengunggah yaitu *instagram* perpustakaan Universitas Syiah Kuala dengan 2283 unggahan, Universitas Hasanudin dengan 1192 unggahan, kemudian Universitas Lampung dengan 883 unggahan, Universitas Gadjah Mada 705, dan juga Universitas Indonesia dengan 604 jumlah unggahan.

Unggahan yang paling banyak yaitu unggahan yang memperlihatkan keadaan sekitar perpustakaan seperti pemustaka yang datang, membaca, meminjam buku, mengembalikan buku, belajar, berdiskusi ataupun pemustaka yang hanya sekedar mengakses layanan wifi yang ada di perpustakaan, dan juga menunjukkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan seperti buku baru dan buku yang sering dipinjam dengan jumlah unggahan 8063 atau (69.48%), yang kedua yaitu mempublikasikan acara yang diselenggarakan perpustakaan seperti acara seminar, workshop, bedah buku, festival, literasi informasi, lomba dan lainnya dengan 2908 unggahan atau dengan persentase (25.06%), ketiga yaitu memperlihatkan proses yaitu proses kerja yang dilakukan pustakawan yang tidak diketahui pemustaka seperti rapat kerja tahunan dan bulanan, penyusunan berkas akreditasi, proses inventarisasi, pengembangan koleksi, dan juga pelestarian bahan pustaka dengan jumlah unggahan 633 atau (5.45%), keempat yaitu menunjukkan sejarah perpustakaan atau awal mula perpustakaan terbentuk dengan 22 unggahan atau (0.18%), yang paling sedikit yaitu berinteraksi dengan pengguna seperti menanyakan kepada pengguna atau *followers* mengenai penulis yang mereka sukai dan yang sedang populer dengan 10 unggahan atau dengan persentase (0.08%). Dan juga ditemukan postingan diluar lima indikator variabel

yaitu memberikan informasi dengan 242 postingan dari 25 akun instagram perpustakaan perguruan tinggi.

Saran

- 1) Kepada perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki akun instagram agar lebih memanfaatkan instagram untuk berinteraksi dengan pemustaka seperti menanyakan penulis yang pemustaka sukai dan kemudian bisa dijadikan acuan dalam pengembangan koleksi karena instagram merupakan salah satu cara efektif untuk berinteraksi dengan pemustaka dengan memanfaatkan fitur komentar.
- 2) Agar postingan dilihat dan diberi tanggapan oleh pemustaka atau pengikut *instagram* sebaiknya pengelola akun *instagram* perpustakaan lebih memperhatikan visualisasi desain foto atau video yang diposting agar lebih menarik dan memberi kesan yang baik kepada pemustaka.
- 3) Untuk menambah wawasan pemustaka atau pengikut instagram agar memperhatikan lagi variasi dari jenis unggahan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardi, W. (2005). Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. *repository.ui.ac.id*. Diunduh pada tanggal 12 November 2019
- Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, 8(2). Diunduh pada tanggal 10 November 2019
- Mollet, A. (2014, April 16). *Five Ways Libraries Using Instagram to Share Collections and Draw Public Interest*. Dipetik November 10, 2019, dari [Five%20ways%20libraries%20are%20using%20Instagram%20to%20share%20collections%20and%20draw%20public%20interest.pdf](#). Diunduh pada tanggal 10 September 2019
- Muntashir. (2011). Analisis Webometrics Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. *Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia*. Diunduh pada tanggal 10 Mei 2020
- Sari, M. P. (2019, November). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *JOM FISIP*, 4(2). Diunduh pada tanggal 10 November 2019
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61-68.
- Wardani, A. S. (2019). *Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia*. Dipetik Juni 26, 2019, dari (sumber :<https://www.liputan6.com/teknoread/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>
- Webometrics Ranking of World University*. (t.thn.). Ranking Web of University: <https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20>
- Yusup, P. M. (2019). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.